

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah bagian dari proses produksi, yang bahan-bahannya diambil secara langsung (namun tidak langsung digunakan manusia) maupun tidak langsung, dan kemudian barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi manusia. Kegiatan di bidang industri itu kita sebut perindustrian. (Eva Banowati, 2014), h. 173).

Kesejahteraan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan jika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. (P3EI) 2013), h. 1-2.)

Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Secara umum, dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya

dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerjanya di antaranya: Industri rumah tangga (*home industry*) tenaga kerjanya 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya terdiri dari 10-19 orang, Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang dan industri besar tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih.

Kakao merupakan komoditas yang banyak di olah dan di konsumsi oleh masyarakat untuk semua umur dan status sosial di Indonesia karena rasanya yang lezat dan khasiatnya yang banyak dari segi kesehatan. Konsumsi kakao Indonesia dalam bentuk olahan di Indonesia dibedakan menjadi konsumsi coklat instan dan coklat bubuk berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mulai diterbitkan sejak tahun 2002. Hasil estimasi dengan model *Single Exponential Smoothing* (SES) tahun 2019, untuk konsumsi coklat instan terbesar 41,15 gr/kapita serta konsumsi coklat bubuk terbesar 17,73 gr/kapita.

Berdasarkan hasil estimasi, produksi kakao di Indonesia selama periode 2022-2026 diestimasi akan mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,16% per tahun. Kenaikan produksi kakao tertinggi akan terjadi di tahun 2023 sebesar 692 ribu ton (Tabel 1.1). Dengan hasil ini, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi kakao melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi usaha perkebunan kakao. Meskipun upaya tersebut selama ini telah dilakukan tetapi perlu lebih ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk jangkauan wilayah, seperti penggunaan benih yang

tahan serangan hama dan penyakit serta pengenalan adopsi teknologi dan *Good Agricultural Practices* (GAP) sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Dibandingkan dengan ASEM tahun 2022 Ditjen Perkebunan (732 ribu ton), produksi kakao lebih rendah sebesar -3,61% (706 ribu ton) di tahun 2022 hasil estimasi pusdatin. Penurunan produksi yang kurang menggembirakan dapat disebabkan pertambahan luas area TM yang sangat kecil hanya 1,99% disertai penurunan produktivitas kakao -1,04% dalam sepuluh tahun terakhir. Hal ini menjadi tantangan bagi para stakeholder kakao Indonesia untuk bersama-sama merumuskan kebijakan dan langkah-langkah kongkret untuk meningkatkan produksi kakao Indonesia.

Tabel 1.1 Hasil Estimasi Produksi Kakao Indonesia, 2021-2026

Tahun	Produksi		Pertumbuhan (%)
	Ditjen Perkebunan	Pusdatin	
2021*)	688,210		
2022**)	732,256	705,829	
2023		692,168	-1,94
2024		702,759	1,53
2025		694,547	-1,17
2026		700,915	0,92
Rata-Rata Pertumbuhan (%)			0,16

Keterangan: 2021*) = Angka Pra Atap

2020**) = Angka Estimasi Ditjen Perkebunan

2022-2026 = Angka Estimasi Pustadin

Sumber: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian 2022

Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara merupakan Salah satu yang memiliki potensi coklat yang sangat tinggi untuk di kembangkan menjadi home industri. Hal ini di buktikan dengan Menurut

data Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2018 bahwa Kabupaten Kepulauan Sula adalah salah satu daerah penghasil coklat terbesar di Maluku Utara sebesar 3.564 ton (Badan Pusat Statistik Maluku Utara). Provinsi Maluku Utara khususnya di Kabupaten Kepulauan Sula Desa Wainin memiliki pabrik yang mengolah coklat dan merupakan salah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) berbahan coklat pertama di Sula. Di produksi oleh PT. Alam Bumi Enterprises dan telah teruji secara Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Hasil Observasi di lapangan, Pabrik coklat pertama di Kabupaten Kepulauan Sula tepatnya di desa wainin ini memakai biji coklat lokal yang berasal dari perkebunan milik perusahaan berlokasi di Desa wainin dan dari berbagai desa di kabupaten kepulauan sula seperti desa Buya, desa waikafia dan lain-lain. Pabrik tersebut juga memperkejakan pekerja kurang lebih 46 orang dari kalangan kepala rumah tangga hingga remaja di berbagai desa setempat. Dengan pendapatan sekitar 2-4 juta perorang (hasil wawancara dari manager perusahaan atas nama Ani). Maka dari itu produksi coklat Sulamina ini termasuk Industri Sedang atau Menengah dengan pekerja 20-99 orang sesuai Undang-Undang No. 9 Tahun 1995.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ini di lakukan untuk menganalisis bagaimana industri pengolahan coklat, yang di produksi oleh PT. Alam Bumi Enterprises. Memberikan kontribusi bagi peningkatan masyarakat khususnya petani-petani coklat di kepulauan sula.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Keberadaan Industri Pengolahan Coklat Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Buruh Tani Coklat Di Desa Wainin Kabupaten Kepulauan Sula?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Keberadaan Industri Pengolahan Coklat Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Buruh Tani Coklat Di Desa Wainin Kabupaten Kepulauan Sula.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- 1.4.1 Bagi penulis Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas khairun ternate.
- 1.4.2 Bagi pemerintah dan pengelola Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan industri pengolahan coklat.
- 1.4.3 dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pembaca dan instansi pemerintah atau swasta sehubungan dengan usaha pengolahan coklat.

- 1.4.4 Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas khairun ternate, terlebih bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- 1.4.5 Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan *literature* dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti hanya membatasi masalah pada:

- 1.5.1 Peneliti hanya menganalisis industri pengolahan coklat terhadap kesejahteraan ekonomi Buruh Tani coklat melalui wawancara dan observasi secara langsung.
- 1.5.2 Tidak menganalisis biaya maupun penghasilan yang di peroleh dari industri pengolahan coklat.